

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha mewujudkan dan mengarahkan manusia agar mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Mudyahardjo (2002:3) “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup“. Tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan dan mengarahkan siswa agar mampu berkembang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki maupun bakat dan potensi yang ada untuk pembentukan kepribadian yang utuh, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mandiri sehingga siswa tersebut memiliki kepribadian yang dinamis.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas, maka diperlukan komponen pendidikan yang terkait seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses pendidikan formal.

Guru sebagai faktor yang berpengaruh dan paling mendukung prestasi belajar siswa di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas karena di dalam kelas tugas guru adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur

siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari kehari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya, dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar yang menyenangkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru juga dituntut dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun semua siswa dalam rangka menerima pelajaran dari guru. Kelas yang di kelola dengan baik akan membantu jalannya kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

Adapun hambatan dan gangguan yang biasa terdapat dalam kegiatan belajar mengajar terletak pada alat-alat pelajaran, dan media lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal ini setiap wali kelas

mengkonsultasikannya dengan siswa siswi dalam kelasnya beserta kepala sekolah, bagaimana penanggulangan selanjutnya. Setiap guru kelas atau wali kelas memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas secara efektif, serta mampu memajukan kelasnya masing-masing dengan tujuan untuk kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor berikutnya yang tidak kalah penting dalam proses belajar adalah motivasi. Motivasi mengawali terjadinya perubahan pada setiap individu manusia, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha siswa untuk menyediakan segala daya untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Seorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan minat besar dan perhatiannya terhadap tugas-tugas belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan menunjukkan keenggannya, cepat bosan, dan akan berusaha menghindari dari kegiatan belajar mengajar. Motivasi dalam belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri, motivasi ini terjadi karena keinginan naluri untuk melakukan sesuatu, dan motivasi yang

berasal dari luar akan mendukung peserta didik untuk berprestasi. Intensitas motivasi seseorang peserta didik akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi di SMK Swasta PAB.2 Helvetia , penulis melihat pengelolaan kelas yang dilakukan oleh sebagian guru sudah cukup baik namun terkadang siswa kurang menaruh minat terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang menumbuhkan motivasi belajar dan kurang memanfaatkan waktu sehingga belajar siswa kurang maksimal, dan juga siswa kurang antusias dalam belajar karena kondisi kelas kurang kondusif hal ini dapat dilihat dari sikap guru saat mengajar sehingga kurang mendukung prestasi belajar siswa, komponen-komponen penataan ruang belajar yang kurang dapat perhatian seperti pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya belum optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Maka sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X AP SMK Swasta PAB.2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016 prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih kurang baik, karena kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai mata pelajaran kewirausahaan adalah 75 sedangkan yang tuntas pada mata pelajaran kewirausahaan hanya sekitar 42 siswa atau sekitar 38,89% sedangkan yang tidak tuntas pada mata pelajaran kewirausahaan sekitar 66 siswa atau sekitar 61,11%.

Dari keterangan yang telah diuraikan, nilai yang belum optimal tersebut diakibatkan karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih kurang berjalan dengan baik atau belum dilaksanakan dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa serta hubungannya dengan prestasi belajar maka judul penelitian ini di rancang sebagai berikut : **Hubungan Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Kelas X AP SMK Swasta PAB.2 Helvetia T.P 2015/2016.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang optimal dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Swasta PAB.2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Prestasi belajar siswa di SMK Swasta PAB.2 Helvetia belum maksimal hal ini di tunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelolaan kelas yang diteliti adalah pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Prestasi belajar kewirausahaan yang diteliti adalah prestasi belajar kewirausahaan pada ranah kognitif siswa kelas X AP1 dan AP2 SMK Swasta PAB.2 Helvetia.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar kewirausahaan Kelas X AP SMK Swasta PAB.2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016 .**

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Swasta PAB.2 Helvetia Tahun pembelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar kewirausahaan siswa di SMK Swasta PAB.2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X AP di SMK Swasta PAB.2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan antara lain:

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan baru mengenai hubungan interaksi edukatif dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi aktivitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan dan bahan perhitungan bagi pihak sekolah, guru dan calon guru tentang akan pentingnya interaksi edukatif dan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.